



Hubungan Faktor Pemungkin, Pendukung, dan Kebutuhan Dalam Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Martoba Selama Pandemi Covid-19

Hana Livinia Kantasia Purba^{1*}, Sutopo Patria Jati¹, Wulan Kusumastuti¹

¹Bagian Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

*Corresponding author: hanalivinia@gmail.com

Info Artikel: Diterima 29 Desember 2021 ; Disetujui 16 Mei 2022 ; Publikasi 1 Agustus 2022

ABSTRAK

Latar belakang: Pelayanan kesehatan primer, Puskesmas adalah penyedia layanan kesehatan yang bertujuan meningkatkan status kesehatan masyarakat yang letaknya paling dekat dengan masyarakat. Puskesmas memiliki peran penting pada masa pandemi Covid-19 yaitu dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif dinilai sangat efektif untuk memutus penyebaran virus Covid-19. Pemanfaatan layanan kesehatan di Puskesmas Martoba mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga 2020 yaitu sebesar 76,9%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Martoba oleh pasien rawat jalan pada masa pandemi Covid-19.

Metode: Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel sebanyak 100 orang yang ditentukan menggunakan rumus Lemeshow. Pengambilan data menggunakan *googleform*. Variabel bebas yaitu pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, penghasilan, kepemilikan asuransi kesehatan, aksesibilitas pelayanan kesehatan, sikap petugas kesehatan, dan penilaian kesehatan individu. Uji statistik yang digunakan pada analisis univariat adalah distribusi frekuensi dan analisis bivariate adalah uji *Chi square*. Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan nomor 193/EA/KEPK-FKM/2021.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 80% responden memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Martoba Hasil uji Chi-square menunjukkan bahwa yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah kepemilikan asuransi kesehatan ($p=0,000$), aksesibilitas pelayanan kesehatan ($p=0,000$), sikap petugas kesehatan ($p=0,001$), dan penilaian kesehatan individu ($p=0,000$), sedangkan yang tidak berhubungan adalah tingkat pendidikan ($p=0,284$), pekerjaan ($p=0,161$), pengetahuan ($p=0,108$), penghasilan ($p=0,917$).

Simpulan: Pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Martoba pada masa pandemi Covid-19 memiliki hubungan dengan kepemilikan asuransi kesehatan, aksesibilitas pelayanan kesehatan, sikap petugas kesehatan, dan penilaian kesehatan individu.

Kata kunci: Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan; Kepemilikan Asuransi; Aksesibilitas; Sikap Petugas Kesehatan; Penilaian Kesehatan Individu; Pandemi Covid-19

ABSTRACT

Title: *The Correlation between Enabling and Supporting Factors, and Needs in the Utilization of Health Services at the Martoba Community Health Center during the Covid-19 Pandemic*

Background: *The Community Health Center, Puskesmas was a health service provider that aimed to improving the health status of people who are closest to the Puskesmas. Puskesmas has a significant role during the Covid-19 pandemic, by prioritizing promotive and preventive that are considered very effective to stop the spread of coronavirus. From 2019 to 2020, utilization of health service at Puskesmas Martoba has decreased by 76,9%. This study aimed to determine the factors related to utilization of health services at Puskesmas Martoba by outpatients during Covid-19 pandemic.*

Method: This type of research was quantitative research, using a Cross Sectional design. The number of samples were 100 people who were determined using the Lemeshow formula and data collection using google form. The independent variables were education, occupation, knowledge, income, ownership of health insurance, accessibility, attitude of health workers, individual health insurance. The statistical test used in the univariate analysis is the frequency distribution and the bivariate analysis is the Chi Square test. This research has received approval from the Health Research Ethics Commission number 193/EA/KEPK-FKM/202.

Result: The result showed that 80% of respondents used health services at Puskesmas Martoba. The result of the Chi-square test indicated that those related to the utilization of health services are ownership of health insurance ($p=0,000$), accessibility ($p=0,000$), attitude of health workers ($p=0,001$), and individual health assessment ($p=0,000$). The unrelated factors are education ($p=0,284$), occupation ($p=0,161$), knowledge ($p=0,108$), and income ($p=0,917$).

Conclusion: Utilization of health services at Puskesmas Martoba during the Covid-19 pandemic has a relationship with ownership of health insurance, accessibility of health services, attitude of health workers, and individual health assessment.

Keywords: Utilization of Health Services; Ownership of Health Insurance; Accessibility; Attitude Of Health Workers; Individual Health Assessment; Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Puskesmas adalah salah satu instansi kesehatan pemerintah yang berperan untuk pengadaan pelayanan kesehatan seperti upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat.¹

Berdasarkan data Susenas 2019, terjadi penurunan persentase masyarakat yang berobat di Provinsi Sumatera Utara sebesar 1,63% dari tahun 2018 ke tahun 2019. Pemanfaatan puskesmas di Sumatera Utara hanya mencapai 19,14%, dimana persentase tersebut merupakan pemanfaatan puskesmas paling rendah di Indonesia pada tahun 2019.²

Pada awal tahun 2020, muncul kejadian kasus penyakit akibat Covid-19 di Indonesia. Adanya pandemi Covid-19 menimbulkan kekhawatiran masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan primer karena takut terpapar Covid-19. Hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan kunjungan pasien di Puskesmas selama pandemi Covid-19.

Pemanfaatan pelayanan kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sarana atau alat-alat puskesmas, sikap petugas kesehatan, kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan ketika sakit, dan pendapatan keluarga yang mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk membayar pengobatan di Puskesmas.³

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Dinas Kesehatan Kota Pematangsiantar ditemukan bahwa cakupan kunjungan pelayanan kesehatan tingkat pertama hanya mencapai 64,4% pada tahun 2020. Dari 19 puskesmas yang ada di Kota Pematangsiantar didapatkan bahwa Puskesmas Martoba adalah puskesmas yang mengalami penurunan yang paling besar. Berdasarkan data kunjungan pasien rawat jalan di Puskesmas Martoba mengalami penurunan pada tahun 2019

sebanyak 27.478 orang dan tahun 2020 sebanyak 6.332 orang. Ini berarti terjadi penurunan jumlah kunjungan sebesar 76,9% sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid-19 di Kota Pematangsiantar. Penurunan tertinggi terjadi pada bulan Mei 2020 ketika pemerintah mengumumkan kasus positif Covid-19 pertama di Kota Pematangsiantar.⁴

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan faktor pemungkin, pendukung, dan kebutuhan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Martoba Kota Pematangsiantar selama pandemi Covid-19.

MATERI DAN METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Penelitian dilakukan mulai bulan Desember 2020 - Agustus 2021 di Puskesmas Martoba Kota Pematangsiantar. Sampel yang digunakan yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah kerja puskesmas Martoba sejumlah 100 orang, responden ditentukan menggunakan rumus *Lemeshow*. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah *simple random sampling* Pengambilan data kepada responden menggunakan instrumen kuisioner. Hasil data primer diolah dengan analisis univariat untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi responden dan analisis bivariat untuk mengetahui uji hubungan menggunakan uji *Chi-square*. Penelitian ini telah lolos uji kaji etik dengan No: 193/EA/KEPK-FKM/2021 pada tanggal 29 Juni 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	f	%
Usia (tahun)		
<21	6	6,0
21-30	16	16,0
31-40	18	18,0
41-50	28	28,0
51-60	25	25,0
>60	7	7,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	38	38,0
Perempuan	62	62,0
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	19	19,0
Petani	3	3,0
Wiraswasta	22	22,0
Pegawai Swasta	13	13,0
PNS/TNI/POLRI	43	43,0
Total	100	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas usia responden adalah masyarakat berusia 41-50 tahun (28%) dan yang paling sedikit adalah masyarakat

berusia dibawah 21 tahun (6%), responden berjenis kelamin perempuan (62%) dan responden berjenis kelamin laki-laki (38%), jenis pekerjaan responden adalah sebagian besar responden bekerja sebagai PNS/TNI/POLRI (43%) sedangkan responden yang tidak bekerja (19%).

B. Analisis Bivariat

Deskripsi Faktor Pemungkin, Pendukung, Dan Kebutuhan Dalam Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Martoba selama pandemi Covid-19

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan	f	%
Memanfaatkan	80	80,0
Tidak Memanfaatkan	20	20,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Martoba lebih banyak pada responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu sebesar 80% dari total responden penelitian yaitu 100 orang.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Varibel Pemungkin, Pendukung, Kebutuhan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Variabel	Pemanfaatan Puskesmas				p-value	OR	95 % CI	
	Ya		Tidak				Lower	Upper
	f	%	f	%				
Tingkat Pendidikan								
Pendidikan Tinggi	79	80,6	19	19,4	0,284	4,1	0,249	69,526
Pendidikan Rendah	1	50,0	1	50,0				
Pekerjaan								
Bekerja	67	82,7	14	17,3	0,161	2,2	0,717	6,809
Tidak Bekerja	13	68,4	6	31,6				
Pengetahuan								
Tinggi	40	74,1	14	25,9	0,108	0,7	0,184	2,707
Rendah	40	87,0	6	13,0				
Penghasilan								
Diatas UMK	51	79,7	13	20,3	0,917	0,9	0,340	2,641
Dibawah UMK	29	80,6	7	19,4				
Kepemilikan Asuransi Kesehatan								
Ada	65	89,0	8	11,0	0,000	6,5	2,261	18,690
Tidak Ada	15	55,6	12	44,4				
Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan								
Mudah	75	89,3	9	10,7	0,000	18,3	5,184	64,837
Sulit	5	31,2	11	68,8				
Sikap Petugas Kesehatan								
Puas	62	88,6	8	11,4	0,001	5,1	1,831	14,576

Tidak Puas	18	60,0	12	40,0				
Penilaian Kesehatan Individu								
Positif	70	90,9	7	9,1	0,000	13,0	4,188	40,358
Negatif	10	43,5	13	56,5				

Hubungan Faktor Pemungkin dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan selama pandemi Covid-19

1. Tingkat Pendidikan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas lebih banyak dilakukan oleh masyarakat berpendidikan tinggi (80,6%) dibandingkan masyarakat berpendidikan rendah (50%).

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh bahwa hasil uji statistik sebesar $p\text{-value} = 0,284$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi utilisasi pelayanan kesehatan, seseorang dengan pendidikan tinggi pasti memiliki pengetahuan yang baik pula sehingga dapat menerima informasi dengan baik dan pada akhirnya akan mempengaruhi dirinya untuk mencari pelayanan kesehatan.⁵

Dalam penelitian ini tingkat pendidikan responden tidak dapat menjamin responden untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan, karena responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan adalah mayoritas responden yang berpendidikan tinggi sebesar 19 orang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Achmad Rizal (2015), yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pendidikan dengan pemanfaatan kesehatan ($p\text{-value} = 0,158$). Masyarakat dengan pendidikan tinggi sudah memiliki pemahaman terhadap pentingnya pelayanan kesehatan, namun karena jarak yang jauh menuju ke Puskesmas maka responden memilih untuk mencari pengobatan yang dekat.⁶

2. Pekerjaan

Menurut Notoatmodjo, pekerjaan dapat menimbulkan kejadian sakit, dimana timbulnya penyakit dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti situasi pekerjaan yang membuat stress dan minimnya ruang gerak badan dalam melakukan pekerjaan.⁷

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa, responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan dan memiliki pekerjaan sebanyak 67 orang (82,7%) dan responden yang bekerja dan tidak memanfaatkan 14 orang (17,3%). Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo, dimana orang yang sudah bekerja memiliki kecenderungan lebih besar untuk berobat ke fasilitas kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Martoba selama pandemi Covid-19, dibuktikan dengan $p\text{-value} = 0,161$.

Menurut hasil penelitian diketahui bahwa responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan lebih besar dilakukan oleh responden yang bekerja sebesar 14 orang, sedangkan responden yang tidak bekerja sebesar 6 orang. Responden yang bekerja dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dikarenakan lebih mengutamakan pekerjaannya dan tidak punya waktu berobat ke puskesmas karena waktu pelayanan sama dengan jam kerja.

Hubungan Faktor Pendukung dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan selama pandemi Covid-19

1. Pengetahuan

Pengetahuan tentang pelayanan kesehatan dapat diperoleh melalui penginderaan atau hasil keingintahuan seseorang yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.⁷

Hasil penelitian ini menunjukkan, responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan lebih besar dilakukan oleh responden yang pengetahuan rendah (84,2%) daripada responden yang pengetahuan tinggi (74,1%). Berdasarkan uji chi-square didapatkan nilai $p\text{-value} 0,108$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Responden yang pengetahuan rendah memiliki kesadaran untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan ketika sakit selama pandemi Covid-19 agar tidak mudah terjangkit virus Covid-19 dan masyarakat juga tidak punya pilihan lain selain berobat ke puskesmas Martoba karena jaraknya dekat.

Pada penelitian ini, responden yang berpengetahuan tinggi kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan karena pengetahuan yang mereka miliki tersebut tidak menambah pengetahuan dan perilaku mereka terhadap pentingnya memanfaatkan pelayanan kesehatan ketika sakit selama masa pandemi Covid-19. Sehingga pihak puskesmas perlu memberikan informasi yang benar terkait pemanfaatan pelayanan kesehatan untuk menumbuhkan minat masyarakat menggunakan puskesmas Martoba sebagai fasilitas kesehatan terdekat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rachmawati (2014) yaitu tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Tamalanrea.⁸

2. Penghasilan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan lebih besar pada masyarakat berpenghasilan dibawah UMK (80,5%) dibandingkan dengan masyarakat berpenghasilan diatas UMK (79,7%). UMK Kota Pematangsiantar adalah Rp2.501.519. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,917$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara penghasilan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Penghasilan berkaitan erat dengan pekerjaan. Seseorang yang bekerja akan mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari salah satunya untuk membiayai berobat jalan di fasilitas kesehatan seperti Puskesmas.⁹

Responden yang berpenghasilan dibawah UMK masih dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Martoba karena mayoritas responden berpenghasilan di bawah UMK merupakan peserta BPJS Kesehatan. Dengan adanya BPJS Kesehatan responden dapat berobat secara gratis di Puskesmas Martoba, selain itu biaya transportasi yang masih dapat dijangkau masyarakat sehingga biaya tidak menghalangi responden untuk berobat ketika sakit.

Sejalan dengan penelitian Irma Irianti (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Masyarakat yang berpenghasilan tinggi ataupun berpenghasilan rendah tetap memiliki keinginan untuk menggunakan pelayanan kesehatan karena menjaga kesehatan sangatlah penting.¹⁰

3. Kepemilikan Asuransi Kesehatan

Pemerintah membentuk program JKN yaitu asuransi kesehatan milik pemerintah yang bertujuan untuk menjamin akses masyarakat untuk memperoleh layanan kesehatan yang dibutuhkannya.¹¹

Tabel 3 menunjukkan bahwa, responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan mayoritas responden yang mempunyai asuransi kesehatan (89%), sedangkan yang tidak memiliki asuransi kesehatan (55,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kepemilikan asuransi kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Didapatkan nilai OR sebesar 6,5 yang artinya responden yang tidak mempunyai asuransi memiliki kecenderungan 6,5 kali lebih besar untuk tidak memanfaatkan pelayanan di Puskesmas selama pandemi.

Asuransi kesehatan yang dimiliki masyarakat dapat memberikan kemudahan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan karena biaya yang dikeluarkan tidak mahal dan sudah terbantu dalam asuransinya. Masyarakat yang tidak memiliki asuransi kesehatan memilih untuk berobat ke klinik atau dokter umum. Minimnya sosialisasi tentang BPJS Kesehatan menjadikan salah satu alasan tidak semua masyarakat memiliki BPJS Kesehatan yang dapat digunakan di Puskesmas Martoba.

Sejalan dengan penelitian Adelia (2019) yang menyatakan bahwa mayoritas masyarakat yang berobat ke puskesmas merupakan peserta mandiri BPJS Kesehatan ($p=0,002$).¹²

4. Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan

Akses pelayanan kesehatan dapat dinilai melalui jarak, waktu perjalanan, ketersediaan transportasi, biaya transportasi, dan kondisi jalan menuju pelayanan kesehatan tersebut.⁷

Menurut hasil penelitian, responden yang memiliki aksesibilitas pelayanan mudah lebih banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan (89,3%) dibandingkan responden dengan aksesibilitas sulit (31,2%).

Berdasarkan hasil uji chi-square, didapatkan hasil $p\text{-value} 0,000$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara aksesibilitas pelayanan kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Martoba selama pandemi Covid-19. Nilai OR didapatkan sebesar 18,3 yang menunjukkan bahwa responden yang aksesibilitas sulit akan cenderung tidak

memanfaatkan pelayanan kesehatan 18,3 kali lebih besar daripada responden aksesibilitas mudah.

Masyarakat yang memanfaatkan pelayanan kesehatan karena tersedia transportasi umum yang sudah mematuhi protokol kesehatan. Selain itu karena jarak yang dekat, beberapa responden memilih untuk berjalan kaki ketika berobat ke puskesmas Martoba sebagai kegiatan olahraga untuk meningkatkan imunitas tubuh selama pandemi Covid-19. Responden yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan karena jarak menuju puskesmas yang jauh sehingga menyebabkan biaya transportasi online menjadi lebih mahal. Selain itu terdapat responden yang berpendapat bahwa berpergian menuju puskesmas dapat meningkatkan kemungkinan terpapar virus Covid-19 karena ada penumpang angkutan umum yang tidak memakai masker.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri Novita (2020), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Lembah Seulawah.¹³

5. Sikap Petugas Kesehatan

Perlakuan yang baik dan perhatian kepada pasien dapat memotivasi masyarakat untuk menyembuhkan penyakitnya di Puskesmas. Memberikan pelatihan khusus pada petugas kesehatan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan petugas dalam menanggulangi permasalahan kesehatan.¹⁴

Berdasarkan tabel 3, responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan yang puas dengan sikap petugas kesehatan sebesar 62 orang (88,6%), dan yang tidak puas sebesar 18 orang (60%). Berdasarkan uji chi-square didapatkan p-value sebesar 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap petugas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Martoba. Lalu diperoleh nilai OR = 5,1, yang artinya responden yang tidak puas dengan sikap petugas cenderung 5,1 kali lebih besar untuk tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Martoba.

Kepuasan masyarakat terhadap sikap petugas kesehatan dapat dilihat dari pelayanan dan prosedur dalam menangani pasien sudah sesuai dengan adaptasi kebiasaan baru. Petugas kesehatan juga aktif mengedukasi pasien tentang pencegahan penyakit akibat virus Covid-19 serta petugas ramah dan sigap dalam menangani pasien sehingga dapat menambah minat pasien untuk berobat.

Masyarakat yang kurang puas dengan pelayanan kesehatan disebabkan oleh waktu menunggu antrian yang lambat sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk berobat saja, petugas kesehatan kurang jelas memberikan informasi obat yang diberikan dan responden merasa belum pernah menerima sosialisasi terkait pencegahan penyebaran virus Covid-19 dari petugas kesehatan.

Hubungan Variabel Kebutuhan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan selama pandemi Covid-19

1. Penilaian Kesehatan Individu

Anderson menyatakan bahwa masyarakat yang memanfaatkan fasilitas kesehatan bergantung pada derajat sakit yang dirasakan individu itu sehingga dapat menumbuhkan rasa kebutuhan akan pelayanan kesehatan tersebut.¹⁵

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa, responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan lebih banyak pada responden yang penilaian kesehatan positif (90,9%) dibandingkan dengan responden yang memiliki penilaian kesehatan negatif (43,5%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p-value = 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penilaian kesehatan individu dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dan nilai OR = 13, yang berarti responden berpenilaian kesehatan negatif memiliki kecenderungan sebanyak 13 kali lebih besar untuk tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Penilaian kesehatan individu berhubungan erat dengan perilaku pencarian pengobatan ke fasilitas kesehatan. Penilaian kesehatan individu di masa pandemi Covid-19 seperti gejala-gejala yang sering muncul akibat infeksi Covid hampir mirip dengan penyakit flu biasa, demam, batuk kering. Sehingga masyarakat lebih waspada jika sudah terkena penyakit selama pandemi Covid-19 akan langsung berobat ke Puskesmas, karena jika sakit maka kemungkinan terpapar Covid-19 akan lebih besar.

Bagi responden yang tidak berobat ke puskesmas dikarenakan takut terpapar virus Covid-19 atau adanya stigma negatif tentang fasilitas kesehatan, sehingga pentingnya peran petugas kesehatan untuk memberikan informasi tentang pelayanan kesehatan di Puskesmas sudah dilakukan sesuai protokol kesehatan. Selain itu, responden tidak langsung berobat ke puskesmas jika sakit karena memilih untuk menggunakan

layanan *Telemedicine* daripada harus pergi ke puskesmas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Silvia Agustina (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara penilaian kesehatan individu dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Kalongan ($p\text{-value} = 0,012$).¹⁶

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Martoba selama pandemi Covid-19 didapat faktor yang berhubungan yaitu kepemilikan asuransi kesehatan, aksesibilitas pelayanan kesehatan, sikap petugas kesehatan, dan penilaian kesehatan individu. Faktor yang tidak berhubungan adalah tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan penghasilan.

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka disarankan untuk mensosialisasikan cara pendaftaran dan kegunaan BPJS Kesehatan di Puskesmas Martoba, memberikan layanan ambulance jemput bagi pasien yang tinggal jauh dan kesulitan biaya, melakukan pembinaan sikap dan perilaku petugas dalam keramahan melayani pasien dan mempercepat proses administrasi, menyediakan layanan *telemedicine* yang mudah diaplikasikan dan biaya yang tidak mahal serta puskesmas perlu membuat media promosi yang mudah dimengerti dan dapat disebarluaskan secara online agar masyarakat tidak perlu takut untuk berobat selama pandemi Covid-19. Juga disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan pada subjek puskesmas lain dengan metode kualitatif agar data dapat dianalisis secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. 2019.
2. Badan Pusat Statistika. Profil Statistik Kesehatan. Profil Statistik Kesehatan. Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2019.
3. Wulandari C. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di UPTD Puskesmas Langara Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2016. Univ Halu Oleo. 2016;1–8.
4. Dinas Kesehatan Kota Pematangsiantar. Profil Kesehatan Kota Pematangsiantar. 2020.
5. Ilyas Y. Asuransi Kesehatan: Review Utilisasi, Manajemen Klaim Dan Fraud. Pus Kaji Ekon Kesehat. 2006;
6. Rizal A. Analisis Pemanfaatan Puskesmas Oleh Kepala Keluarga Di Puskesmas Kelayan Dalam Kota Banjarmasin Tahun 2015. J Ilm Kesehat Masy. 2016;3(1).
7. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
8. Rachmawati S, Darmawansyah, Amir MY. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. 2014;1–9.
9. Wahyuni S. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Sumber Rejo Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2012. Fak Kesehat Masy Univ Indones. 2012;
10. Irianti I. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Petani Rumput Laut Desa Garassikang Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto Tahun 2018. FKM Universitas Hasanuddin; 2018.
11. Agustina R, Dartanto T, Sitompul R, Susiloretzni KA, Suparmi, Achadi EL, et al. Universal health coverage in Indonesia: concept, progress, and challenges. Epub. 2019;75–102.
12. Nasution A. Determinan Pemanfaatan Pelayanan Rawat Jalan Di Puskesmas Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. Universitas Sumatera Utara; 2019.
13. Novita P. Faktor Yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Rawat Jalan Oleh Masyarakat di Puskesmas Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019/2020. Universitas Muhammadiyah Aceh; 2020.
14. Green L., Kreuter M. Health Program Planning: An. Educational and Ecological Approach. Fourth Edi. New York: McGraw-Hill; 2005.
15. Rumengan DSS, Umboh JML, Kandou GD. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado. Jikmu Suplemen. 2015;05(1):88–100.
16. Agustina S. Persepsi Sakit, Pengetahuan dan Kepuasan dengan Pemanfaatan Kesehatan di Puskesmas. Higeia J Public Heal Res Dev. 2019;3(2):274–85.